



## HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA MINANG DAN BAHASA SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK BANDINGAN HISTORIS

**Yusep Ahmadi F.**  
STKIP Siliwangi Bandung  
Pos-el: yyusepp@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This research describes the relationship between Minang and Sundanese use the comparative historical linguistics theory and lexicostatistic as method. Lexicostatistics is an method to find relationship between two languages or more. The source of data was 100 vocabularies of the two languag ,that is Minang and Sundanes, with 100 vocabularies from N. H. Kern as glossaries or basic words. The result of the research show that the identical word are 4 words, the similar phonetically are 34 words consists of the words have various of consonant are 18 words, and various of vocal are 16 words from two languages. So, the level of relationship Minang and Sundanese are the family level. It is proven so based on the lexicistatistics calculation result of 38%.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas hubungan kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda dengan menggunakan teori linguistik bandingan historis dan leksikostatistik sebagai metodenya. Leksikostatistik adalah metode yang digunakan untuk menemukan hubungan kekerabatan dua bahasa tau lebih. Sumber data penelitian ini adalah seratus kata bahasa Minang dan bahasa Sunda dengan 100 kata dari N. H Kern sebagai gloss atau kata dasarnya. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kosakata bahasa Minang dan bahasa Sunda yang sama semua fonemnya adalah 4 kata. Jumlah kosakata yang memiliki kemiripan leksikon secara fonetis antara bahasa minang dan bahasa Sunda adalah 34 terdiri atas kata-kata yang memiliki variasi konsonan berjumlah 18 kata, dan variasi vokal berjumlah 16 kata. Persentase hubungan kekerabatan antara bahasa Minang dan bahasa Sunda adalah 38%, hal itu menunjukkan bahwa tingkat kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda ada pada tataran keluarga (*family*).

**Keywords:** *relationships of language, Minang, Sundanese, comparative historical linguistics, lexicostatistics*

## PENDAHULUAN

Bahasa Minang dan bahasa Sunda adalah bahasa daerah yang masih sangat aktif digunakan oleh penuturnya, terlebih dua bahasa ini memiliki jumlah penutur yang relatif banyak dibandingkan bahasa-bahasa daerah yang ada di kawasan timur Indonesia. Oleh karena itu, dua bahasa tersebut merupakan bahasa yang dinamis dan berpotensi mengalami perubahan-perubahan baik pada tataran fonetis maupun gramatikal.

Bahasa Minang dan bahasa Sunda secara geografis daerah persebarannya terletak berjauhan. Merunut pada pembagian rumpun bahasa menurut Salzner (1960) baik bahasa Minang maupun bahasa Sunda terletak dalam daerah geografis rumpun Austronesia (lihat Keraf, 1984, hlm, 205). Dengan demikian, antara kedua bahasa tersebut memiliki hubungan kekerabatan yang cukup erat bila ditinjau dari skala yang dibuat Salzner tersebut. Akan tetapi, besaran atau tingkat kekerabatan antara bahasa tersebut sejauh ini sepengetahuan penulis belum teridentifikasi berapa besar tingkat kekerabatannya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti berapa besar tingkat kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda dan seperti apa kesamaan fonetis dari setiap kata- kata dua bahasa tersebut. Untuk mengetahui tingkat kekerabatan tersebut, dicari persamaan bentuk kata dengan cara mencari kesamaan semua fonemnya. Selain itu, dengan cara mencari kemiripan bentuk kata secara fonetis dari kedua bahasa tersebut, yakni mencari kemiripan variasi konsonan dan vokalnya. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Jahdiah (2011) yang membandingkan bahasa Banjar

dengan bahasa Sunda. Selain itu, ada penelitian Ino (2014) yang membandingkan bahasa Wowonii, Morene, dan Kulisusu yang pada intinya berhasil menemukan tingkat kekerabatan dan menemukan bentuk-bentuk kata berkerabat dari setiap bahasa yang dibandingkan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori Linguistik Bandingan Historis yang mana, indikasi-indikasi seperti ciri fonetik, morfologis maupun tata bahasa bisa menunjukkan hubungan kekerabatan antara dua bahasa. Dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai sistem morfologi dan tata bahasa kedua bahasa tersebut dan hanya meneliti kesamaan dan kemiripan secara fonetis dari setiap kata (leksikon) yang dibandingkan.

Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Bandingan Historis. Linguistik Bandingan Historis adalah teori yang berpijak pada pencarian persamaan (secara historis) dari unsur-unsur kebahasaan dialek atau bahasa yang diperbandingkan (Zulaeha, 2010, hlm. 13).

Dalam teori linguistik, Bandingan Historis dikenal istilah leksikostatistik, yakni sebuah metode untuk mengukur tingkat kekerabatan dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan. Menurut Keraf (1996, hlm. 121) leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik untuk menetapkan pengelompokan tersebut berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Untuk menetapkan hubungan kekerabatan dua bahasa/dialek atau lebih, ada beberapa metode yang dilakukan, yaitu sebagai berikut. 1) Pasangan kata yang identik, yakni pasangan kata yang identik adalah pasangan kata yang semua fonemnya sama; 2) Pasangan yang memiliki korespondensi fonemis, yakni jika perubahan fonemis antara kedua bahasa itu terjadi secara timbal balik dan teratur serta tinggi frekuensinya, bentuk yang berimbang antara

kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat;3) Kemiripan secara fonetis, yaitu pasangan kata dapat dianggap sekerabat jika pasangan kata itu mempunyai kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulasi yang sama, maksudnya ciri-ciri fonetis harus cukup; 4) Satu fonem berbeda, maksudnya jika dalam suatu pasangan terdapat perbedaan satu fonem, tetapi dapat diterangkan bahwa perbedaan itu diakibatkan oleh pengaruh lingkungannya, dapat dinyatakan bahwa pasangan tersebut sekerabat (lihat Jahdiah, 2011, hlm. 44).

Sementara itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menetapkan hubungan kekerabatan antara bahasa Minang dengan bahasa Sunda adalah dengan metode mencari kesamaan kata (identik) dan mencari kemiripan kata berdasarkan kemiripan fonetis.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang disesuaikan dengan teori Linguistik Bandingan Historis dan metode leksikostatistik. Data dalam penelitian ini adalah seratus kata bahasa Minang dan seratus kata bahasa Sunda dengan seratus kata N.H. Kern sebagai glos atau kata dasarnya. Teknik pengambilan data tersebut dilakukan dengan wawancara atau teknik simak-catat terhadap responden penutur bahasa Minang dan penutur bahasa Sunda. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara membandingkan secara fonetis antara bahasa Sunda dan bahasa Minang dengan seratus kata N.H. Kern sebagai glos atau kata dasarnya. Kemudian dalam menentukan tingkat kekerabatan dua bahasa tersebut menggunakan rumus: Jumlah kata yang identik dan mirip:

$$\text{Tingkat kekerabatan} = \frac{\text{Jumlah kata yang identik dan mirip}}{\text{kata dasar yang diperhitungkan}} \times 10$$

**Tabel 1. Tingkat Kekerabatan Bahasa**

<b>Tingkat bahasa</b>	<b>Persentase kata kerabat (%)</b>
Bahasa ( <i>Language</i> )	100-81
Keluarga ( <i>Family</i> )	81-36
Rumpun ( <i>Stock</i> )	36-12
Mikrofilium	12-4
Mesofilium	4-1
Makrofilium	1-< 1

(lihat Jahdiah, 2011, hlm. 44-45)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Seratus Kosakata Bahasa Minang dan Sunda Berdasarkan Instrumen Seratus Kata N.H. Kern sebagai Glos

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menggunakan senarai sebagai alat dalam melihat hubungan kekerabatan dua bahasa. Senarai data ini digunakan untuk mencari pasangan bahasa Minang dan bahasa Sunda. Dengan begitu, senarai data tersebut menjadi instrumen pokok dalam penganalisisan hubungan kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda. Senarai data tersebut adalah seratus kata N.H. Kern.

Berikut tabel seratus kata tersebut.

#### Daftar Seratus Kata N.H. Kern

<b>No.</b>	<b>Glos dan Kosakata Dasar</b>	<b>Bahasa Minang</b>	<b>Bahasa Sunda</b>
1.	Ambil	[ambiak]	[bawa?]
2.	Atas	[ateh]	[luhur]
3.	Ayam	[ayam]	[hayam]
4.	Babi	[kandiak]	[bagoṅ]



No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
5.	bambu	[batuaŋ]	[awi]
6.	bangau	[baŋau]	[bangOʔ]
7.	bangun	[jago]	[hudaŋ]
8.	barat	[barat]	[kulon]
9.	bawah	[baruah]	[handap]
10.	berani	[barani]	[wani]
11.	beras	[bareh]	[beas]
12.	berhenti	[baranti]	[ÖrÖn]
13.	bersih	[barasiah]	[bərsih]
14.	besi	[basi]	[bÖsi]
15.	bibir	[bibia]	[biwir]
16.	bodoh	[OŋOk]	[bɔdɔʔ]
17.	buang	[buaŋ]	[picÖn]
18.	buka	[bukak]	[bukaʔ]
19.	bukit	[bukik]	[pasir]
20.	bulu	[buluah]	[buluʔ]
21.	busur	[busua]	[busur]
22.	buta	[butO]	[lɔlɔŋ]
23.	cepat	[capek]	[təreh]
24.	darat	[darek]	[darat]
25.	dayung	[dayuaŋ]	[dayuŋ]
26.	delapan	[salapan]	[dalapan]
27.	di luar	[di lua]	[di luar]
28.	di sana	[sinan]	[di ditu]
29.	enam	[anam]	[gənəp]



No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
30.	enau	[anau]	[kawuŋ]
31.	gantung	[gantuan]	[gantun]
32.	gurita	[gurito]	[gurita]
33.	hiu	[iyu]	[hiyu]
34.	ingat	[ingek]	[iŋət]
35.	jagung	[jaguan]	[jagon]
36.	kasar	[kasa]	[kasar]
37.	kapak	[kapa]	[kampak]
38.	keringat	[paluah]	[kəsən]
39.	kurus	[kurih]	[cəkiŋ]
40.	laba-laba	[lawah]	[lancəh]
41.	ladang	[ladan]	[kebon]
42.	lalat	[lanau]	[lalÖr]
43.	lama	[lamo]	[lila]
44.	lambat	[lambek]	[lalaunan]
45.	langau	[lanau]	[lalÖr həjɔ]
46.	layar	[laia]	[layar]
47.	lepas	[lapeh]	[lÖpas]
48.	lontar	[lontar]	[maledog]
49.	lupa	[lupO]	[pohO]
50.	mabuk	[mabuak]	[mabək]
51.	mentimun	[antimun]	[bonteng]
52.	musim hujan	[musim paŋhujan]	[usum hujan]
53.	musim panas	[musim kamarau]	[usum halOdO]
54.	naik	[naiak]	[naek]

No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
55.	nyamuk	[raŋik]	[rÖŋit]
56.	nyiur	[ñiur]	[kalapa]
57.	padi	[padi]	[pare]
58.	pahit	[paik]	[pait]
59.	panah	[panah]	[panah]
60.	pandan	[pandan]	[panan]
61.	panggil	[paŋgia]	[gəroan]
62.	pari	[parih]	[pari]
63.	penyu	[katuaŋ]	[kuya]
64.	perahu	[sampan]	[parahu]
65.	pergi	[pai]	[indit]
66.	perisai	[parisai]	[tameŋ]
67.	pintar	[pandai]	[pintər]
68.	pisang	[pisaŋ]	[cau]
69.	putus	[putuih]	[pəgat]
70.	ratus	[ratuih]	[ratus]
71.	ribu	[ribu]	[rəbu]
72.	ringan	[ringan]	[babari]
73.	rumah	[rumah]	[imah]
74.	rusa	[ruso]	[uncal]
75.	sakit	[sakik]	[gəring]
76.	salah	[salah]	[ləpat]
77.	sayur	[ayua]	[sayur]
78.	selam	[silam]	[tÖlÖm]
79.	sembilan	[sambilan]	[salapan]





No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
80.	sepuluh	[sapuluah]	[sapuluh]
81.	tanam	[tanam]	[mələk]
82.	tadi	[tadi]	[tadi]
83.	tanduk	[tanduak]	[tanuk]
84.	tebal	[taba]	[kandel]
85.	tebu	[tabu]	[tiwu?]
86.	telur kutu	[talua kutu]	[lisa]
87.	tempat	[tampek]	[tempat]
88.	terima	[tarimo]	[tarima]
89.	tiang	[tiaŋ]	[tihan]
90.	tikus	[mancik]	[bÖrit]
91.	timur	[timur]	[wetan]
92.	tombak	[tombak]	[tomak]
93.	tuba	[tubo]	[tuba]
94.	tujuh	[tujuah]	[tujuh]
95.	tuli	[pakak]	[torek]
96.	tuna	[tuna]	[tuna]
97.	turun	[turun]	[turun]
98.	tusuk	[tusuak]	[nɔjɔs]
99.	ubi	[ubi]	[huwi?]
100.	udang	[udaŋ]	[huraŋ]

Berdasarkan data seratus kosakata di atas ditemukan kosakata yang sama antara bahasa Minang dan bahasa Sunda. Berikut tabel daftar kosakata yang sama dari kedua bahasa tersebut.

### Jumlah Kosakata Bahasa Minang dan Bahasa Sunda yang Sama

No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
1.	panah	[panah]	[panah]
2.	tadi	[tadi]	[tadi]
3.	tuna	[tuna]	[tuna]
4.	turun	[turun]	[turun]

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat kosakata yang memiliki kesamaan antara bahasa Minang dan bahasa Sunda. Selanjutnya tabel di bawah ini memperlihatkan jumlah dan bentuk kosakata yang memiliki kemiripan leksikon antara bahasa minang dan bahasa Sunda.

### Jumlah Bentuk Kosakata Bahasa Minang dan Bahasa Sunda Berdasarkan Kemiripan Kata (Leksikon)

No.	Glos	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
1.	ayam	[ayam]	[hayam]
2.	bersih	[barasiah]	[børsih]
3.	besi	[basi]	[bÖsi]
4.	bulu	[buluah]	[bulu?]
5.	busur	[busua]	[busur]
6.	darat	[darek]	[darat]
7.	dayung	[dayuan]	[dayun]

No.	Glos	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
8.	delapan	[salapan]	[dalapan]
9	gantung	[gantuan]	[gantun]
10.	gurita	[gurito]	[gurita]
11.	hiu	[iyu]	[hiyu]
12.	ingat	[injek]	[ingət]
13.	Jagung	[jaguan]	[jagoŋ]
14.	Kasar	[kasa]	[kasar]
15.	Kapak	[kapa]	[kampak]
16.	Lalat	[lanau]	[lalÖr hejO]
17.	Layar	[laia]	[layar]
18.	Mabuk	[mabuak]	[mabök]
19.	musim hujan	[musim panghujan]	[usum hujan]
20.	Naik	[naiak]	[naek]
21.	Nyamuk	[ranjik]	[rÖñit]
22.	pahit	[paik]	[pait]
23.	pandan	[pandan]	[panan]
24.		[parih]	[pari?]
25.	ratus	[ratuih]	[ratus]
26.	ribu	[ribu]	[rebu]
27.	sepuluh	[sapuluah]	[sapuluh]
28.	tanduk	[tanduak]	[tanuk]
29.	terima	[tarimo]	[tarima]
30.	tiang	[tiang]	[tihang]

No.	Glos	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
31.	tombak	[tombak]	[tomak]
32.	tuba	[tubo]	[tuba]
33.	tujuh	[tujuah]	[tujuh]
34.	udang	[udaŋ]	[huraŋ]

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa antara bahasa Minang dan bahasa Sunda terdapat tiga puluh empat kosakata yang memiliki kemiripan leksikon. Ketiga puluh empat (34) leksikon yang mirip tersebut memiliki kemiripan leksikon yang bercirikan kemiripan variasi konsonan dan kemiripan variasi vokal. Di bawah ini dipaparkan hasil analisis yang menunjukkan dua bentuk kemiripan leksikon tersebut.

### Variasi Konsonan Bahasa Minang dengan Bahasa Sunda

Variasi konsonan adalah perubahan bunyi konsonan yang teratur antara bahasa Minang dan bahasa Sunda sehingga membentuk sebuah kaidah sistem bunyi. Variasi bunyi konsonan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
1.	ayam	[ayam]	[hayam]
2.	bulu	[buluah]	[bulu?]
3.	darat	[darek]	[darat]
4.	delapan	[salapan]	[dalapan]
5.	hiu	[iyu]	[hiu]
6.	ingat	[injek]	[injet]



No.	Glos dan Kosakata Dasar	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
7.	kasar	[kasa]	[kasar]
8.	kapak	[kapa]	[kampak]
9.	lalat	[laŋau]	[lalÖr]
10.	musim hujan	[musim paŋhujan]	[usum hujan]
11.	nyamuk	[raŋik]	[rÖŋit]
12.	pahit	[paik]	[pait]
13.	pari	[parih]	[pari?]
14.	ratus	[ratuih]	[ratus]
15.	tanduk	[tanduak]	[tanuk]
16.	tiang	[tiaŋ]	[tihan]
17.	tombak	[tombak]	[tomak]
18.	udang	[udaŋ]	[huraŋ]

1. Ø ~ h  
ayam ~ hayam
2. h ~ ?  
Buluah ~ bulu?
3. k ~ t  
darek ~ darat
4. s ~ d  
salapan ~ dalapan
5. Ø ~ h  
iyu ~ hiyu
6. k ~ t  
iŋek ~ iŋət



7.  $\emptyset \sim r$   
kasa ~ kasar
8.  $\emptyset \sim k$   
Kapa ~ kampak
9.  $\eta \sim \ddot{o}$   
laŋau ~ lalör
10.  $m \sim \emptyset$     $p \sim \emptyset$   
musim paŋhujan ~ usum hujan
11.  $k \sim t$   
raŋik ~ röŋit
12.  $k \sim t$   
paik ~ pait
13.  $h \sim ?$   
parih ~ pari?
14.  $h \sim s$   
ratuih ~ ratus
15.  $nd \sim n\emptyset$   
tanduak ~ tanuk
16.  $\emptyset \sim h$   
tiaŋ ~ tihaj
17.  $mb \sim m\emptyset$   
tombak ~ tomak
18.  $\emptyset \sim h$   
udaŋ ~ huraj

### **Variasi Vokal Bahasa Minang Dengan Bahasa Sunda**

Variasi vokal adalah perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam bahasa Minang dan bahasa Sunda secara tidak teratur. Perubahan bunyi vokal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Glos	Bahasa Minang	Bahasa Sunda
1.	bersih	[barasiah]	[bərsih]
2.	besi	[basi]	[bÖsi]
3.	busur	[busua]	[busur]
4.	dayung	[dayuan]	[dayun]
5.	gantung	[gantuan]	[gantun]
6.	gurita	[gurito]	[gurita]
7.	jagung	[jaguan]	[jagon]
8.	layar	[laia]	[layar]
9.	mabuk	[mabuak]	[mabək]
10.	naik	[naiak]	[naək]
11.	pandan	[pandan]	[panan]
12.	ribu	[ribu]	[rebu]
13.	sepuluh	[sapuluah]	[sapuluh]
14.	terima	[tarimo]	[tarima]
15.	tuba	[tubo]	[tuba]
16.	tujuh	[tujuah]	[tujuh]

1. a-a-ia ~ ə-ø-i  
[barasiah] ~ [bərsih]
2. a-i ~ Ö-i  
[basi] ~ [bÖsi]
3. u-ua ~ u-u



- [busua] ~ [busur]
4. a-ua ~ a-u  
[dayuaŋ] ~ [dayuŋ]
5. a-ua ~ a-u  
[gantuaŋ] ~ [gantūŋ]
6. u-i-o  
[gurito] ~ [gantūŋ]
7. a-ua ~ a-o  
[jaguaŋ] ~ [jagoŋ]
8. a-ia ~ a-a  
[laia] ~ [layar]
9. a-ua ~ a-ɔ  
[mabuak] ~ [mabɔk]
10. ai-a ~ aə-ø  
[naiak] ~ [naɛk]
11. a-a ~ a-a  
[pandan] ~ [panan]
12. i-u ~ ɛ-u  
[ribu] ~ [rɛbu]
13. a-u-ua ~ a-u-u  
[sapuluah] ~ [sapuluh]
14. a-i-o ~ a-i-a  
[tarimo] ~ [tarima]
15. u-o ~ u-a  
[tubo] ~ [tuba]
16. u-ua ~ u-u  
[tujuah] ~ [tujuh]



## Hubungan kekerabatan bahasa Minang dan Bahasa Sunda Berdasarkan Perhitungan Leksikostatistik

Berdasarkan analisis kesamaan dan kemiripan leksikon, ditemukan 38 kata yang sama dan mirip antara bahasa Minang dan bahasa Sunda. Pada tahap selanjutnya untuk menentukan persentase leksikon yang berkerabat dilakukan dengan menggunakan teori leksikostatistik, yakni jumlah kata yang sama ditambah jumlah kosakata yang mirip antara bahasa Minang dan Sunda dibagi seratus kata (N.H. Kern) dan dikali seratus persen.

$$\frac{4+34}{100} \times 100\% = 38\%$$

Jadi, hubungan kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda ada pada tataran keluarga (*family*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil analisis menunjukkan hubungan kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda sangat erat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Jumlah kosakata bahasa Minang dan bahasa Sunda yang sama berjumlah 4 kata; 2) Jumlah kosakata yang memiliki kemiripan leksikon secara fonetik antara bahasa minang dan bahasa Sunda adalah 34 kata, terdiri atas variasi konsonan 18 kata, dan variasi vokal 16 kata; 3) Persentase kata berkerabat antara bahasa Minang dan bahasa Sunda adalah 38 % yang artinya hubungan kekerabatan kedua bahasa tersebut ada pada tataran keluarga (*family*)

### Saran

Penelitian hubungan kekerabatan bahasa Minang dan bahasa Sunda ini hanya menggunakan 100 kata N.H. Kern sebagai glosnnya dan hanya menganalisis kesamaan dan kemiripan kata secara fonetis. Penelitian lanjutan dapat menggunakan 200 kata Swadesh sebagai glosnnya dan juga dapat menghitung jarak pisah kedua bahasa tersebut. Upaya penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil temuan yang lebih komprehensif dan memadai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ino, La. (2014). *Kekerabatan Bahasa Wowonii, Morene, dan Kulisusu (Kajian Linguistik Historis Komparatif dalam Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia 2014*. Bandung: UPI Press 2014.

Jadiah. (2011). *Relasi kekerabatan Bahasa Banjar dan Bahasa Sunda*. Bandung: Jurnal *Metalingua* Balai Bahasa Jabar.

Keraf, Gorys. (1991). *Linguistik bandingan historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Zulaeha, Ida. (2010). *Dialektologi: dialek geografi dan dialek sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.